

Sosialisasi Persiapan Pembelajaran di Masa *New Normal* bagi Guru SMK di Kota Tarakan

Socialization of Learning Preparation in the New Normal Period for Vocational School Teachers in Tarakan City

Deny Murdianto^{1✉}, Dwi Santoso²

¹² Universitas Borneo Tarakan

✉ denymurdianto@gmail.com

Riwayat naskah:

Diterima: 25 November 2020

Disetujui: 14 Januari 2021

Diterbitkan: 21 Januari 2021

Abstract: *The global pandemic Covid-19 impacts are so wide that almost no country or region in the world is absent. The increase in the number of cases occurred in a short time so that it needed to be handled as soon as possible. One of the impacts of this pandemic includes paralyzing economic activities and hampering educational activities. SMK Terpadu Citra Bangsa, Tarakan City of North Kalimantan Province, has implemented health protocols well by providing a place to wash hands and make hand sanitizers independently, however, there are still shortcomings in its implementation. These deficiencies include low awareness of using these facilities. Therefore, it is necessary to have a comprehensive understanding of health protocols by every school members. This community service activity is done to facilitate the school members facing a new normal era. Divided into several stages, namely location survey, socialization of activities, technical guidance, implementation of activities, and evaluation, the activities are going well and 87% of the participants understand the given explanation. Hence, we can conclude that this activity is able to foster the awareness and responsibility of the school personnel in implementing health protocols and maintaining cleanliness and health in the current new normal.*

Keywords: *Covid-19; health protocol; new normal; school members.*

Abstrak: Pandemi global Covid-19 berdampak sangat luas sehingga hampir tidak ada negara atau wilayah di dunia yang absen. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat sehingga perlu ditangani secepatnya. Salah satu dampak pandemi ini antara lain melumpuhkan kegiatan ekonomi dan terhambatnya kegiatan pendidikan. SMK Terpadu Citra Bangsa Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara telah menerapkan tata tertib kesehatan dengan baik dengan menyediakan tempat cuci tangan dan membuat hand sanitizer secara mandiri, namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan tersebut termasuk rendahnya kesadaran dalam menggunakan fasilitas tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang protokol kesehatan oleh setiap warga sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memfasilitasi warga sekolah menghadapi era normal baru. Terbagi dalam beberapa tahapan yaitu survey lokasi, sosialisasi kegiatan, bimbingan teknis, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi, kegiatan berjalan dengan baik dan 87% peserta memahami penjelasan yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab aparatur sekolah dalam melaksanakan tata tertib kesehatan dan menjaga kebersihan dan kesehatan dalam kondisi normal yang baru.

Kata kunci: Covid-19; new normal; protokol kesehatan; warga sekolah.

P-ISSN 2715-7997 E-ISSN 2716-0750 © 2020 The Author(s).

Published by LP2M INSURI Ponorogo. This is an open access article under the [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

doi: [10.37680/amalee.v2i1.624](https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.624)

Pendahuluan

Proses kegiatan belajar mengajar pada kondisi sekarang ini dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal. Pertama adalah berkoordinasi dengan satuan gugus tugas Covid-19 mengenai kondisi bisa atau tidaknya dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berkoordinasi dengan satuan tugas Covid-19 ini sangat penting sekali dalam menentukan keberadaan kita saat ini. Dengan mengetahui kondisi keberadaan kita maka kita dapat membuat sebuah rencana kegiatan belajar mengajar (D. H. Santoso & Santosa, 2020).

Kondisi suatu daerah dengan daerah lain berbeda. Jika kondisi daerah tersebut masuk ke dalam zona hijau maka dapat melaksanakan kegiatan belajar di kelas (Jamaluddin & Phradiansah, 2020). Pemerintah memberikan waktu kepada sekolah untuk mempersiapkan fasilitas protokol kesehatan di sekolah, seperti tempat cuci tangan, *hand sanitizer*, penataan kelas, penyemprotan disinfektan, serta pengaturan jadwal kegiatan belajar-mengajar dan jam pelajaran. Persiapan ini tentu akan menimbulkan pro dan kontra atau kesulitan tersendiri, baik di kalangan orang tua murid maupun dari kalangan guru atau tenaga kependidikan sebagai pengelola sekolah (Hunowu, 2016). Dari kalangan orang tua, kekhawatiran mereka terhadap kesehatan peserta didik selama di sekolah tentunya dapat dimaklumi. Namun, dengan membekali masker, *hand sanitizer*, membawa bekal dari rumah, selalu mencuci tangan, dan menjaga jarak dengan sesama peserta didik di sekolah akan menjauhkan mereka dari tertular pandemi (Marbun, 2000).

Usaha pihak sekolah untuk memberikan jaminan kesehatan selama peserta didik berada di sekolah tidak akan ada artinya bila tidak didukung orang tua dan dimulai dari rumah masing-masing, melalui penerapan pola hidup bersih dan sehat (Jamaluddin & Phradiansah, 2020). Di kalangan guru sendiri, pro dan kontra tentang kebijakan mengajar dua gelombang dalam satu kelas pasti akan muncul. Keberatan karena terlalu lama berada di lingkungan sekolah (luar rumah), kurang waktu untuk istirahat, dan alasan lain pasti akan dilontarkan para guru. Namun, bila kita menginginkan gerakan *new normal* pendidikan ini berjalan maka mau tidak mau, suka tidak suka, harus tetap didukung dengan cara ikut melaksanakan kebijakan pemerintah.

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang tertib dan kondusif dan tetap menjaga aturan selama new normal (Sanjaya, 2020). Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Tindakan optimal yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas bukanlah tindakan yang sporadis semata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana seharusnya kegiatan itu dilakukan.

SMK Citra Bangsa yang menjadi mitra di kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Borneo Tarakan ini berlokasi di Kecamatan Tarakan Barat, Kota Tarakan. Selama pandemi Covid-19 merebak, seluruh kegiatan belajar mengajar diliburkan untuk menghindari penyebaran virus tersebut. Meskipun demikian, para guru dan tenaga kependidikan tetap melakukan aktivitas belajar mengajar via online dari sekolah. SMK Citra Bangsa menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi, akan tetapi belum memahami sepenuhnya arahan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai zonasi sekolah berdasarkan sebaran wilayah yang terdampak pandemi. Protokol kesehatan di sekolah saat new normal telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Namun proses belajar mengajar tatap muka di sekolah baru diizinkan bagi lembaga pendidikan yang berada dalam zona hijau saja dan

hanya untuk jenjang menengah atas (SMA/SMK) dan menengah pertama (SMP). Protokol kesehatan di sekolah merupakan aturan untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19 yang diakibatkan virus corona di institusi pendidikan (Telaumbanua, 2020). Dalam buku saku panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang disusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri, pembelajaran tatap muka dilaksanakan melalui dua fase yakni masa transisi dan masa kebiasaan baru atau *new normal* (Sanjaya, 2020). Sasaran kegiatan PKM ini yaitu para guru dan tenaga kependidikan di SMK Terpadu Citra Bangsa, sedangkan bentuk kegiatan terdiri dari sosialisasi dan pelatihan tentang protokol *new normal* di sekolah.

Kerangka Teori

Covid-19

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2020), Covid-19/coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19).

Gejala umum berupa demam 38 derajat *Celcius*, batuk kering, dan sesak napas. Seperti penyakit pernapasan lainnya, Covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai *pneumonia* atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah.

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita Covid-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi Covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit (Kemenkes, 2020).

Pendidikan di Masa New Normal

Sebelum menetapkan kembali pada gerakan hidup baru (*new normal*), sebaiknya didahului tahap transisi, yaitu suatu tahap yang sangat menentukan berhasil tidaknya tahap *new normal* nantinya. Ada dua tahap perubahan yang bisa diterapkan, yaitu tahap pemutusan dan tahap transisi, yakni

suatu prosedur dimana keluar dari kebiasaan lama dan masuk ke kebiasaan baru atau dimulai dengan suatu keputusan dan diakhiri dengan suatu permulaan. Masih banyak yang belum berhasil melewati fase pertama ini karena masyarakat belum disiplin mengikuti protokol kesehatan. Konsekuensinya adalah menjadi sulit memasuki fase-fase berikutnya, yaitu tahap transisi, apalagi tahap new normal. Jika tahap transisi gagal melaksanakan perubahan, maka kemungkinan akan masuk ke jurang kehancuran dan sangat sulit untuk kembali bangkit menuju tahap new normal, sedangkan jika berhasil menjalani tahap transisi tersebut, maka tidak absurd akan terjadi peningkatan yang sangat signifikan menuju tahap new normal. Oleh karena itu, penting untuk menyiapkan dan mengatur tahap transisi dengan lebih produktif dan lebih efektif sebelum menjalani new normal, sebagaimana indikator yang telah disahkan oleh WHO dan pemerintah (Bahri & Arafah, 2020).

Penerapan *new normal* di tengah pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi dunia pendidikan (Abdusshomad, 2020) serta menjadi tantangan yang krusial bagi pengelola aktivitas pendidikan, yaitu lembaga sekolah, termasuk dalam hal pengelolaan sekolah maupun peserta didik. Proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat dijalankan seperti biasanya sebelum kehadiran wabah pandemi Covid-19 (Afiyah *et al*, 2020; Firmansyah & Kardina, 2020). Ditemukan kendala pada sekolah guna menghadapi kehidupan baru di antaranya meliputi kesulitan menyediakan fasilitas pendukung wajib kenormalan baru serta kesadaran peserta didik yang masih rendah untuk berkegiatan sesuai dengan kenormalan baru (Mushlih *et al.*, 2020). Menurut Boy (2020), proses belajar dari rumah yang dilaksanakan saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua pembelajaran dapat bekerja dengan baik. Pemerintah bekerja sama dengan berbagai sektor terkait melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring, baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan pendidik, serta perluasan jaringan dan akses sumber belajar, agar dapat berjalan secara efektif. Menurut (D. Santoso, 2020), upaya yang efektif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah dan kampus di Kota Tarakan yaitu dengan menerapkan protokol Kesehatan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara *online*.

Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Borneo Tarakan ini diselenggarakan di SMK Terpadu Citra Bangsa Kelurahan Karang Harapan Kecamatan Tarakan Barat Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu survey lokasi, sosialisasi kegiatan, bimbingan teknis, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program. Keseluruhan program PkM ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan November 2020. Teknologi akuaponik yang diterapkan di kelompok mitra terdapat 3 model, yaitu model akuaponik dengan kolam bak ember, model akuaponik dengan kolam terpal bundar, dan model akuaponik dengan kolam terpal kotak. Penerapan aplikasi 3 model teknologi akuaponik dimaksudkan agar kelompok mitra bisa memilih teknologi yang akan diaplikasikan di rumah masing-masing.

Survey lokasi

Survey potensi dan kelayakan wilayah yang dilakukan pada objek pelaksanaan kegiatan PkM dengan melakukan kunjungan pertemuan dengan pihak sekolah pada tanggal 8 Agustus 2020. Pada tahapan ini, juga dilakukan analisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra (SMK Terpadu Citra Bangsa).

Sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan teknis

Model kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif dan pelatihan praktik langsung kepada guru dan tenaga kependidikan di SMK Terpadu Citra Bangsa sebagai mitra dengan tujuan membuka wawasan dan pemahaman mengenai pengelolaan pola belajar yang baru pada kondisi new normal di SMK Terpadu Citra Bangsa. Pada tahapan ini, juga dilakukan penyuluhan dan bimbingan bagaimana memilih dan menggunakan metode pembelajaran, bahan ajar, serta sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar pada kondisi new normal. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan tanggal 4 September 2020 dan pelaksanaan kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 12 September 2020.

Evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja dari suatu kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja kegiatan tersebut. Evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi dan menarik pelajaran dari pengalaman mengenai pengelolaan suatu program (keluaran, manfaat, dan dampak) baik dari program yang baru selesai maupun yang sudah berfungsi, sebagai umpan balik bagi pengambilan keputusan untuk perencanaan program selanjutnya. Fokus utama evaluasi dari program PkM diilustrasikan oleh hubungan antara variabel inti evaluasi, yaitu evaluasi dampak, efisiensi, efektivitas, relevansi, dan keberlanjutan (Dale, 2001). Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel inti evaluasi tersebut.

- a) Efektivitas, menunjukkan sejauh mana output yang direncanakan, efek yang diharapkan, dan dampak yang dimaksudkan dapat tercapai.
- b) Relevansi, menilai sejauh mana program menempatkan masalah pada prioritas utama, terutama dilihat dari sudut pandang *stakeholder*, khususnya oleh penerima manfaat program.
- c) Keberlanjutan, merupakan pemeliharaan atau pengaruh tambahan perubahan positif yang dihasilkan oleh program sesudah program PkM selesai dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM yang diadakan di SMK Citra Bangsa Kota Tarakan ini dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan inti, dan evaluasi. Keseluruhan pelaksanaan kegiatan berlangsung di masa pandemi Covid-19 sehingga tim pelaksana, para guru, dan tenaga

kependidikan serta seluruh peserta wajib mengedepankan protokol kesehatan. Peserta seluruhnya berjumlah 15 orang yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan.

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, pemilihan lokasi PKM menjadi prioritas utama dalam kegiatan ini. Tempat belajar mengajar seperti sekolah merupakan salah satu lokasi yang menjadi titik rawan penyebaran Covid-19 dikarenakan konsentrasi masyarakat berkumpul antara guru dan murid menjadi faktor utamanya. SMK Terpadu Citra Bangsa merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Tarakan yang melaksanakan program LFH (*learning from home*) sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan), namun para guru SMK Citra Bangsa tetap melakukan proses mengajar dari sekolah, sehingga hal ini tentu membuat resiko penyebaran Covid-19 tetap tinggi. Oleh karena itu, pelatihan ini menekankan perlunya pengarahannya protokol kesehatan yang baik di lingkungan sekolah bagi seluruh guru dan tenaga kependidikan.



Gambar 1. Sosialisasi di SMK Terpadu Citra Bangsa Kota Tarakan

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini (Gambar 1) diawali dengan kegiatan administrasi, pembagian APD (alat perlindungan diri), pemberian materi, dan pengisian kuisioner untuk proses evaluasi. Pemberian materi dilaksanakan dengan cara diskusi terbuka sehingga *sharing knowledge* memungkinkan lebih berkembang. Pada rangkaian awal pemberian materi, narasumber membagikan *flyer* dari Kemendikbud (Gambar 2) mengenai zonasi sekolah selama pandemi Covid-19 kepada peserta pelatihan untuk dipelajari. Hal ini memungkinkan agar penyampaian materi lebih mudah dipahami oleh para peserta dengan memberikan metode pelatihan yang

bervariasi berupa diskusi, *flyer*, dan menonton video. Guru-guru yang hadir dalam kegiatan PkM ini sebanyak 15 orang yang berasal dari dua jurusan yaitu Farmasi dan Otomotif.



Gambar 2. *Flyer* dari Kemendikbud mengenai zonasi sekolah selama pandemi Covid-19

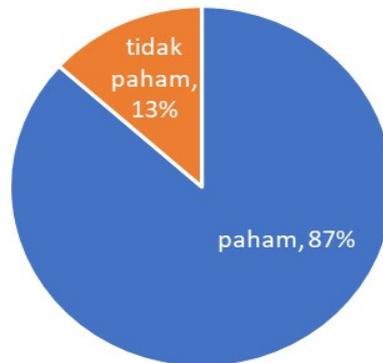
Sumber: Kemendikbud (2020)

Materi selanjutnya yaitu pengarahan dan pengenalan kepada guru-guru SMK Citra Bangsa dengan tema *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Panduan tersebut berisi materi mengenai metode pembelajaran tatap muka berdasarkan zonasi sekolah yang terdampak Covid-19.

Pemaparan materi ini disajikan melalui tayangan video yang bersumber dari Youtube. Hal ini memudahkan peserta pelatihan untuk lebih mudah memahami isi utama dari panduan tersebut. Panduan ini juga menjadi acuan pemerintah daerah dalam mengatur satuan pendidikan sebelum dapat diizinkan melaksanakan pembelajaran tatap muka berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diatur di dalamnya. Karena prinsip utama dalam pembelajaran pada tahun ajaran baru adalah kesehatan dan keselamatan seluruh peserta didik, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan keluarganya (Kemendikbud, 2020). Panduan tersebut untuk mempermudah masyarakat dari berbagai kalangan dalam memahami panduan yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama 4 Menteri dan lampirannya. Buku panduan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah pusat terhadap pembelajaran pada tahun ajaran baru pada masa pandemi Covid-19.

Evaluasi

Evaluasi diadakan guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta kegiatan PkM terkait materi yang disajikan. Hal ini akan menjadi bahan diskusi tim pengabdian untuk kegiatan selanjutnya.



Gambar 3. Grafik Tingkat Pemahaman Peserta Kegiatan PkM

Berdasarkan hasil evaluasi (Gambar 3), sebanyak 87% peserta memahami isi dari materi yang disampaikan. Sedangkan 13% belum paham mengenai materi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami isi materi dan berupaya menerapkan protokol kesehatan di sekolah yang telah diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Telaumbanua (2020) bahwa pelatihan mengenai pencegahan Covid-19 sangat dibutuhkan oleh segala lapisan masyarakat dikarenakan pola penyebaran virus yang sulit dilacak serta kondisi yang belum mengisyaratkan bahwa virus ini akan hilang dalam waktu dekat. Kemudian jika dirasa perlu untuk memasukkan peserta didik ke sekolah, maka usaha pihak sekolah dalam hal ini SMK Terpadu Citra Bangsa telah siap setelah mengadakan kegiatan pelatihan ini dan siap untuk memberikan jaminan kesehatan selama peserta didik berada di sekolah. Namun di sisi lain, dukungan orang tua tetap penting, karena tentunya tidak akan ada artinya bila tidak didukung orang tua dan dimulai dari rumah masing-masing, melalui penerapan pola hidup bersih dan sehat seperti yang disampaikan pada kegiatan PkM ini.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi persiapan *new normal* di lingkungan SMK Terpadu Citra Bangsa Kota Tarakan merupakan salah satu program untuk mendukung terciptanya protokol kesehatan yang baik di sekolah tersebut. Kegiatan ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Materi pelatihan terdiri atas penyajian *flyer* dan penayangan video tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Kegiatan PkM bisa dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik, khidmat, serta mendapatkan apresiasi yang baik dari para peserta. Kegiatan pengabdian selanjutnya ditujukan untuk lebih memotivasi guru-guru terkait metode pembelajaran daring yang efektif dan menyenangkan bagi para peserta didik.

Pernyataan

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih terhadap pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Borneo Tarakan yang telah mendukung kegiatan ini dan juga kepada SMK Terpadu Citra Bangsa Kota Tarakan yang telah berkenan memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107-115. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Afiah, S., Poernomo, B., Arifin, S., Aprilianto, T., & Jatmika, S. (2020). Seminar dan Workshop Pembelajaran Jarak Jauh di Islamic Boarding School Al Hamra Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24-32. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i1.228>
- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 1(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>
- Boy, F. (2020). TANTANGAN SCHOOL FROM HOME (SFH) DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (NEW NORMAL) UNTUK SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(2), 144–149. <https://doi.org/10.36706/jptm.v7i2.12288>
- Dale, R. (2001). *Evaluation Framework for Development Program and Project*. Sage Publication.
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal Di Tengah Pandemi Covid-19. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>
- Hunowu, M. A. (2016). Konsep Full Day School Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Irfani: Journal Of Islamic Education*, 12(1), 115–135. Retrieved from <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/462>
- Jamaluddin, I. I., & Phradiansah. (2020). Media Siber Merespons Solidaritas Publik Terdampak Covid-19 Di Palu Sulawesi Tengah. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROBLEMATIKA SOSIAL PANDEMI COVID-19 “Membangun Optimisme Di Tengah Pandemi Covid-19,”* 37–51.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Kemendikbud.
- Kemenkes. (2020). *Tentang Novel Coronavirus (NCOV)*. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.
- Marbun, P. (2000). Optimalisasi Fungsi Rumah Sebagai Tempat Pembinaan Warga Gereja Di Masa Pandemi Covid-19. *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(1), 26–43. Retrieved from <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/64>
- Mushlih, M., Segara, B., Zakaria, R., Hadie, D. A., & Aliviameita, A. (2020). Pendampingan Sekolah Dasar Negeri 4 Kupang, Jabon Dalam Menghadapi Kenormalan Baru. *Humanism*, 1(2), 109–114. <http://dx.doi.org/10.30651/hm.v1i2.5565>
- Sanjaya, F. R. (2020). 21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat. In F. R. Sanjaya (Ed.), *SCU Knowledge Media*. Universitas Katolik Soegijapranata.

- Santoso, D. (2020). POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT SELAMA MASA KARANTINA PANDEMI COVID-19. *Antologi Dari Bumi Paguntaka: Covid-19: Dampak Dan Solusi*, 28.
- Santoso, D. H., & Santosa, A. (2020). *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Mbridge Press.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 59-70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>